

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi masih belum mampu menyediakan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja atau pencari kerja, dilihat dari segi pendapatannya maupun kesesuaian pekerjaan terhadap skill dan tingkat pendidikan. pelaksanaan pembangunan yang orientasinya pada pemerataan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penghasilan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, mengingat dalam pembangunan penduduk yang berfungsi sebagai tenaga kerja maka hal ini akan timbul masalah dalam penyediaan lapangan kerja. Laju pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan dari adanya peningkatan barang dan jasa, peningkatan produksi jasa terjadi disebabkan adanya laju pertumbuhan yang tinggi maka akan menyebabkan perkembangan penggunaan tenaga kerja yang meningkat.

Dalam pengembangan usaha kecil sangat penting, karena didalamnya membutuhkan banyak tenaga kerja (padat karya), sehingga diharapkan akan ada imbasnya kepada yang lain. Oleh karena itu posisi rakyat menjadi pusat pembangunan dan diberdayakan sebagai pelaku ekonomi yang tangguh dalam kelompok usaha kecil menengah. Dengan demikian eksistensi rakyat sebagai pelaku ekonomi menjadi fokus utama yang perlu mendapat perhatian.

Persaingan usaha di era globalisasi ini merupakan faktor utama yang senantiasa menjadi perhatian semua pelaku ekonomi termasuk usaha kecil

menengah, didalam menjalankan roda usahanya agar selalu eksis dan bisa berkembang maju, tidak adanya keseimbangan laju pertumbuhan angkatan kerja dengan tersedianya pasar kerja dapat mengakibatkan dampak yang berat (Pengangguran).

Salah satu alternatif penyerapan tenaga kerja adalah pada sektor usaha kecil menengah, usaha kecil menengah ini tidak hanya menyerap tenaga kerja yang ada juga dapat menjadi penyelamat pasca krisis tahun 1997 di Indonesia ketika perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, usaha kecil menengah sebagai penyelamat perekonomian nasional dan juga memberi manfaat sosial dan keungulan yang sangat berarti bagi perekonomian karena yang Usaha kecil Menengah dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, disebabkan karena dalam pendirian usaha tidaklah rumit dan dengan biaya yang terjangkau, Usaha kecil menengah turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik, karena kenyataan bahwa usaha kecil menengah memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga, Usaha kecil menengah mempunyai kedudukan komplementer terhadap usaha besar dan sedang, karena usaha kecil menengah kedudukannya lebih banyak berpeluang sampai pada daerah pedesaan serta usaha kecil menengah menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana dan biasanya tidak dihasilkan oleh usaha besar maupun sedang, hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis. Kemampuan

menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja (Sartika, 2002:13)

Begitu pantas apabila usaha kecil menengah mendapat perhatian dan pembinaan yang intensif bersama, akan tetapi dalam perkembangan usaha kecil menengah(UKM) tersebut selalu dihadapkan pada masalah- masalah klasik yaitu pada permodalan yang kadang kekurangan, permasalahan-permasalahan yang umum dihadapi usaha kecil menengah (UKM) merupakan sebuah problem seiring dengan perkembangan yang dinamis.

Perbandingannya bahwa usaha besar merupakan penghasil output dan nilai tambah terbesar, namun hal tenaga kerja usaha kecil dan menengah lebih banyak menyerap tenaga kerja yaitu sekitar 99% tenaga yang terserap pada usaha kecil dan menengah dan sisanya adalah usaha besar. sangat besar. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pembenahan dan pengembangan sektor usaha kecil dipercaya oleh banyak kalangan sebagai langkah yang sangat penting dan tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Aksentuasi pentingnya pengembangan usaha kecil kini semakin diperkuat oleh situasi baru yakni globalisasi dunia dan liberalisasi pasar yang melanda hampir semua penjuru dunia. (Haryadi dkk, 1998:4).

Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang oleh sebuah usaha atau perindustrian, khususnya usaha kecil menengah adalah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang menunjukkan adanya beberapa potensi pada usaha kecil dan menengah yang cukup memadai untuk dikembangkan pada masa yang akan datang.hal ini bisa diketahui dari jumlah

Usaha Kecil dan Menengah yang ada di kecamatan Bluto sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1
Banyaknya Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Nilai Produksinya
Pertahun, Tahun 2011

NO	Jumlah usaha	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Rupiah)
1	Pragaan	2	25	690.000
2	Bluto	8	400	1.782.500
3	Saronggi	2	60	3000.000
4	Giligenteng	-	-	-
5	Talango	1	10	225.000
6	Kalianget	1	12	96.000
7	Sumenep	5	40	696.000
8	Batuan	1	10	420.000
9	Lenteng	5	45	4.625.000
10	Ganding	-	-	-
11	Guluk-guluk	-	-	-
12	Pasongsongan	5	91	1.297.500
13	Ambunten	1	7	900.000
14	Rubaru	1	11	525.000
15	Dasuk	1	5	10.000
16	Manding	2	9	546.000
17	Gapura	2	25	1725.000
18	Batang- batang	2	27	1.550.000
19	Batu putih	1	10	52.500
20	Dungkek	-	-	-
21	Nonggunong	-	-	-
22	Gayam	-	-	-
23	Raas	-	-	-
24	Sapeken	-	-	500.000
25	Masalembu	-	-	-
26	Arjasa	-	-	-
27	Kangayan	-	-	-
	Jumlah	40	786	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sumenep

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecamatan Bluto adalah kecamatan yang paling banyak jumlah UKM sebanyak 8 unit yang ada di kota Sumenep dengan

jumlah tenaga kerja 400 orang dengan nilai produksinya Rp. 1.782.500 paling tinggi dari kecamatan lainnya, sedangkan upah minimum kabupaten atau rupiah minimum regional tahun 2012 Rp. 825.000, dengan membandingkan UMK yang ditetapkan oleh Daerah dengan Pendapatan yang benar-benar diterima oleh pekerja yang ada di UKM, Apakah tingkat kesejahteraan pekerja akan tercapai sesuai peraturan yang di tetapkan oleh pemerintah,

Dalam rekrutmen pekerja UKM lebih mudah dan lebih banyak yang masuk karena tidak terlalu melihat jatingkat pendidikan para pekerja karena membutuhkan tenaganya bila dibandingkan dengan usaha besar yang umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Lihat tabel dibawah, bahwa sekitar 70% penduduk yang tingkat pendidikannya berakhir pada sekolah dasar (SD).

Tabel 1.2
Banyaknya Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan
Tahun 2011

No	Desa	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMU	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bungbungan	909	268	131	16	1.324
2	Bluto	1.119	342	162	24	1.647
3	Aengdake	2.112	331	164	10	2.617
4	Pakandangan sangrah	1.189	222	88	5	1.504
5	Pakandangan tengah	772	147	47	6	972
6	Pakandangan barat	1.831	413	195	12	2.451
7	Kapedi	2.921	789	420	30	4.160
8	Guluk manjung	877	162	74	6	1.119
9	Sera barat	869	269	132	7	1.277
10	Sera tengah	461	132	64	7	664
11	Sera timur	716	144	97	6	963
12	Karang cempaka	667	222	118	12	1.019
13	Aengbaja raja	609	239	111	14	973
14	Aengbaja kenek	1.299	479	196	10	1.984
15	Palongan	863	219	87	3	1.172
16	Masaran	655	188	69	5	917
17	Gingging	811	89	65	4	969
18	Gilang	374	91	37	3	505
19	Errabu	771	87	58	5	921
20	Lobuk	1.992	382	154	9	2.537
	Jumlah	21.817	5.215	2.469	194	29.695

Sumber ; Kecamatan dalam angka

Kesejahteraan pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat (UU Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003).

Kesejahteraan pekerja tercermin dari sistem pengupahan dan jaminan sosial serta kelangsungan kerja (Simanjuntak, 1998:41). Untuk meningkatkan kesejahteraan dan keluarga pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan yaitu dengan memperhatikan kebutuhan Pekerja dan kemampuan perusahaan.

Besar kecilnya pendapatan tergantung pada upah yang diterima pekerja. Semakin besar upah yang diterima pekerja maka akan meningkatkan pendapatannya sehingga nantinya kesejahteraan pekerja semakin baik. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1.3 pendapatan perkapita

Tabel 1.3
Agregat Pendapatan Regional dan Pendapatan Perkapita Kabupaten
Sumenep 2007 – 2009

NO	SEKTOR	2007	2008	2009
I	Atas harga berlaku			
1	PDRB atas dasar harga pasar	8.248.022,50	9.352.903,58	10.371.484,15
2	Penyusutan	412.401,13	467.645,18	518.574,21
3	PDRN atas dasar harga pasar	7.835.621,38	8.885.258,40	9.852.909,95
4	Pajak tidak langsung netto	10.583,56	12.001,30	13.308,30
5	PDRN atas dasar harga faktor produksi	7.825.037,82	8.873.257,10	9.839.601,64
6	Penduduk pertengahan tahun (jw)	1.021.989	1.027.644	1.033.330
7	PDRB perkapita (rupiah)	9.070.667,19	9.101.307,04	9.221.952,53
8	PDRN perkapita (rupiah) (income perkapita/rupiah)	8.656.665,19	8.634.563,23	8.571.622,85
II	Atas dasar harga konstan			
1	PDRB atas dasar harga pasar	4.786.946,28	4.986.250,94	5.197.188,88
2	penyusutan	239.347,31	249.312,55	259.859,44
3	pdrn atas dasar harga pasar	4.547.598,97	4.736.938,40	4.937.329,44
4	Pajak tidak langsung netto	6.142,43	6.398,17	6.668,84
5	PDRN atas dasar harga faktor produksi	4.541.456,54	4.730.540,22	4.930.660,60
6	Penduduk pertengahan tahun (jw)	1.021.989	1.027.644	1.033.330
7	PDRB perkapita (rupiah)	4.683.950,89	4.852.118,97	5.029.553,85
8	PDRN perkapita (income perkapita/rupiah)	4.771.622,24	4.603.286,96	4.443.742,27

Sumber : Sumenep dalam angka 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Income perkapita(rupiah) kabupaten sumenep Semakin menurun walaupun sedikit dari tahun 2007-2009, apabila semakin Menurun pendapatan perkapita maka Tingkat kesejahteraan pekerja akan juga menurun.

Sedangkan menurut Dinas Tenaga Kerja dan Dewan Pengupahan (DP) Kabupaten Sumenep, Madura menyatakan angka kebutuhan hidup layak (KHL) sebesar Rp 894.231,- Angka ini lebih tinggi dari UMK tahun 2012 di Sumenep sebesar Rp 825.000,-

Berdasarkan pemaparan hal tersebut perlu dilakukan penelitian “Analisis Kesejahteraan Pekerja pada Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bluto Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Kesejahteraan tenaga kerja pada usaha kecil menengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang meliputi:

1. Bagaimana sistem pengupahan dan jaminan sosial pekerja pada Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bluto Sumenep
2. Bagaimana kelangsungan kerja pada Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bluto Sumenep
3. Sejauh mana tingkat kesejahteraan pekerja pada Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bluto Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat kesejahteraan pekerja pada UKM Kecamatan Bluto dari sistem pengupahan dan jaminan sosial.
- 2) Mengetahui bagaimana kelangsungan kerja pada Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bluto Sumenep.
4. Mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan pekerja pada Usaha Kecil Menengah kecamatan Bluto Sumenep.

1.4 Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui yang ada dalam usaha kecil dan menengah khususnya tentang Kesejahteraan tenaga kerja

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang mau mengadakan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang

3. Bagi Pengusaha

Dapat memberikan sebuah informasi bahwasannya Kesejahteraan tenaga kerja itu penting untuk meningkatkan produktivitas kerja

4. Bagi Pekerja

Dapat menjadikan tolak ukur bahwa tingkat Kesejahteraan Tenaga kerja telah diatur dalam UU untuk menyelaraskan antar tenaga kerja